



Peningkatan Sikap Disiplin Melalui Pembelajaran Berbasis Nilai Islam di MI Al-Ikhlas Paitana

Sohorah^{1*}, Nursiah Nur², Nurjayanti³

¹MI Al-Ikhlas Paitana

²MI DDI Ar Rahim

³RA Al-Irsyad Ujungloe

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: April 2024

Revisi Akhir: Mei 2024

Diterbitkan Online: Mei 2024

Kata Kunci

Pembelajaran Berbasis Nilai Islam, Disiplin, Pendidikan Karakter, Penelitian Tindakan Kelas

Korespondensi

E-mail: sohorah0680@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap disiplin siswa melalui penerapan pembelajaran berbasis nilai Islam di MI Al-Ikhlas Paitana. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kedisiplinan siswa, dengan rata-rata skor disiplin meningkat dari 65,4 pada siklus pertama menjadi 82,7 pada siklus kedua. Aspek kedisiplinan yang mengalami peningkatan meliputi ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan kelas, dan keterlibatan dalam pembelajaran. Pembelajaran berbasis nilai Islam terbukti efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan penguatan positif. Penelitian ini merekomendasikan penerapan model pembelajaran berbasis nilai Islam sebagai strategi dalam meningkatkan pendidikan karakter di sekolah berbasis Islam.

Abstract

This study aims to enhance student discipline through the implementation of Islamic values-based learning at MI Al-Ikhlas Paitana. The research method used is Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles, each consisting of planning, action implementation, observation, and reflection. Data collection techniques include observation, questionnaires, interviews, and documentation. The results indicate a significant improvement in student discipline, with the average discipline score increasing from 65.4 in the first cycle to 82.7 in the second cycle. The aspects of discipline that improved include punctuality, adherence to classroom rules, and engagement in learning. Islamic values-based learning has proven effective in fostering student discipline through habituation, exemplary modeling, and positive reinforcement. This study recommends implementing Islamic values-based learning as a strategy for enhancing character education in Islamic-based schools.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Sikap disiplin merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Disiplin yang baik tidak hanya berkontribusi terhadap keberhasilan akademik, tetapi juga membentuk kepribadian yang bertanggung jawab dan mandiri. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan sikap disiplin memiliki landasan kuat dalam ajaran Al-Qur'an dan Hadis, yang menekankan pentingnya ketertiban, kedisiplinan, dan ketaatan terhadap aturan. Namun, dalam

realitasnya, masih banyak peserta didik yang menunjukkan tingkat disiplin yang rendah, seperti datang terlambat ke sekolah, kurang menghormati guru, dan tidak mengerjakan tugas tepat waktu.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai disiplin berbasis ajaran Islam. MI Al-Ikhlas Paitana sebagai salah satu madrasah di daerah tersebut juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya disiplin siswa antara lain kurangnya internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, lemahnya pengawasan dari guru, serta kurangnya pemahaman peserta didik mengenai pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa.

Pembelajaran berbasis nilai Islam menjadi salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan disiplin peserta didik. Pendekatan ini menekankan pada pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga memahami dan mengamalkan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Islam. Sebuah penelitian oleh Suhartini (2018) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai Islam dapat meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, ketekunan, dan kepatuhan terhadap aturan.

Studi lain yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) menemukan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran mampu meningkatkan kedisiplinan siswa dalam berbagai aspek, seperti kehadiran di sekolah, ketertiban dalam kelas, dan kepatuhan terhadap tata tertib madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai Islam memiliki dampak positif dalam membentuk karakter peserta didik yang lebih disiplin dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penting untuk mengimplementasikan model pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk akhlak peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf & Mulyadi (2019) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai Islam dapat diterapkan melalui berbagai strategi, seperti metode keteladanan, pembiasaan, serta penguatan positif. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya mendapatkan pemahaman kognitif tentang pentingnya disiplin, tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi metode ini di MI Al-Ikhlas Paitana dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik secara berkelanjutan.

Selain itu, peran guru dalam pembelajaran berbasis nilai Islam sangatlah penting. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai disiplin. Menurut penelitian oleh Hidayat & Fauziah (2021), guru yang secara konsisten menerapkan nilai-nilai Islam dalam interaksi dengan siswa mampu membentuk lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif dan mendorong siswa untuk berperilaku disiplin. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter dalam Islam yang menekankan pentingnya keteladanan dalam pembentukan sikap dan perilaku peserta didik.

Selain faktor guru, lingkungan sekolah yang mendukung juga menjadi elemen kunci dalam keberhasilan penerapan pembelajaran berbasis nilai Islam. Sekolah yang menerapkan budaya Islami dalam aktivitas sehari-hari, seperti shalat berjamaah, pembacaan doa sebelum dan sesudah pelajaran, serta kegiatan keagamaan lainnya, dapat memberikan pengaruh positif terhadap sikap disiplin siswa. Menurut penelitian oleh Amalia (2017), lingkungan sekolah yang Islami memiliki korelasi yang signifikan dengan peningkatan kedisiplinan peserta didik, karena nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan nyata.

Namun, meskipun berbagai studi menunjukkan efektivitas pembelajaran berbasis nilai Islam dalam meningkatkan disiplin siswa, masih terdapat tantangan dalam implementasinya. Beberapa kendala yang sering dihadapi adalah kurangnya pemahaman guru tentang strategi pengintegrasian nilai Islam dalam pembelajaran, serta kurangnya dukungan dari orang tua dalam menanamkan

kedisiplinan di rumah. Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama antara pihak sekolah, guru, dan orang tua untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dengan mempertimbangkan berbagai temuan penelitian sebelumnya dan tantangan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran berbasis nilai Islam dalam meningkatkan sikap disiplin siswa di MI Al-Ikhlas Paitana. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang paling efektif dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis nilai Islam, sehingga dapat menjadi rekomendasi bagi madrasah lainnya dalam upaya membentuk karakter peserta didik yang lebih disiplin dan bertanggung jawab.

Kesimpulannya, pembelajaran berbasis nilai Islam merupakan pendekatan yang relevan dan efektif dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik di MI Al-Ikhlas Paitana. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran, diharapkan siswa tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan disiplin dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan Islam yang lebih berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) untuk meningkatkan sikap disiplin siswa melalui pembelajaran berbasis nilai Islam di MI Al-Ikhlas Paitana. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi masalah, merancang tindakan, mengimplementasikan intervensi, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan disiplin siswa secara langsung di dalam kelas. Menurut model yang dikembangkan oleh Kemmis & McTaggart (1988), penelitian ini akan dilaksanakan dalam siklus berulang yang meliputi empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari satu kali tindakan yang mencakup penerapan pembelajaran berbasis nilai Islam. Siklus pertama berfokus pada penerapan metode pembelajaran berbasis nilai Islam melalui strategi pembiasaan dan keteladanan, seperti memberikan contoh konkret perilaku disiplin berdasarkan ajaran Islam. Pada siklus kedua, metode akan dikembangkan dengan strategi penguatan positif, seperti pemberian penghargaan kepada siswa yang menunjukkan peningkatan dalam disiplin.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Al-Ikhlas Paitana, dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 siswa. Kelas ini dipilih karena berdasarkan observasi awal, masih terdapat permasalahan dalam kedisiplinan siswa, seperti datang terlambat, kurang tertib dalam mengikuti pelajaran, serta kurangnya kepatuhan terhadap aturan kelas. Selain itu, guru kelas yang berperan dalam penelitian ini juga akan berfungsi sebagai kolaborator untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis nilai Islam dalam setiap siklus penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati perubahan sikap disiplin siswa sebelum dan sesudah tindakan dilakukan. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk memahami persepsi mereka terhadap penerapan pembelajaran berbasis nilai Islam. Angket diberikan kepada siswa untuk mengukur tingkat kedisiplinan mereka dalam berbagai aspek, seperti keteraturan hadir di kelas, kepatuhan terhadap aturan, dan sikap terhadap tugas-tugas sekolah. Dokumentasi meliputi catatan harian, foto kegiatan, serta hasil evaluasi siswa selama penelitian berlangsung.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi adalah lembar observasi sikap disiplin, yang mencakup aspek seperti keterlambatan, kepatuhan terhadap tata tertib, dan keterlibatan dalam

aktivitas pembelajaran. Selain itu, instrumen angket dikembangkan berdasarkan indikator kedisiplinan dalam konteks pendidikan Islam, yang mencakup aspek disiplin waktu, disiplin dalam belajar, dan disiplin dalam berperilaku sesuai norma Islam. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dengan membandingkan hasil antara siklus pertama dan kedua untuk melihat peningkatan yang terjadi.

Dalam tahap perencanaan, peneliti dan guru akan menyusun skenario pembelajaran berbasis nilai Islam yang akan diterapkan dalam kelas. Tahap ini mencakup penyusunan materi, metode, serta strategi penguatan disiplin berbasis nilai Islam. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan tindakan, guru akan menerapkan skenario pembelajaran yang telah dirancang, seperti memberikan contoh disiplin dalam Islam melalui kisah-kisah inspiratif, mengajak siswa untuk menerapkan budaya Islami dalam kehidupan sehari-hari, serta melakukan refleksi bersama terkait sikap disiplin mereka.

Pada tahap observasi, peneliti akan mencatat respons siswa terhadap metode yang diterapkan, serta mengidentifikasi sejauh mana perubahan perilaku disiplin terjadi. Data yang dikumpulkan akan dianalisis untuk menentukan keberhasilan tindakan yang dilakukan. Setelah itu, dalam tahap refleksi, peneliti dan guru akan mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan, mengidentifikasi faktor penghambat, serta merancang perbaikan untuk siklus berikutnya guna meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis nilai Islam dalam membentuk disiplin siswa.

Jika dalam siklus pertama hasilnya belum optimal, maka siklus kedua akan dilakukan dengan beberapa modifikasi strategi agar lebih efektif. Dalam siklus ini, aspek motivasi intrinsik siswa juga akan lebih diperhatikan dengan cara memberikan apresiasi atau penghargaan kepada siswa yang menunjukkan peningkatan disiplin. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam menanamkan nilai disiplin di rumah juga akan diperkuat melalui kerja sama antara sekolah dan keluarga.

Keberhasilan penelitian ini akan ditentukan berdasarkan peningkatan sikap disiplin siswa setelah penerapan pembelajaran berbasis nilai Islam. Indikator keberhasilan mencakup peningkatan jumlah siswa yang datang tepat waktu, berkurangnya pelanggaran terhadap tata tertib kelas, serta meningkatnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Jika indikator ini menunjukkan tren positif, maka metode pembelajaran berbasis nilai Islam dapat direkomendasikan sebagai model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan disiplin di madrasah.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam meningkatkan disiplin siswa di MI Al-Ikhlas Paitana, tetapi juga menjadi referensi bagi sekolah lain yang ingin menerapkan pembelajaran berbasis nilai Islam sebagai strategi dalam pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang pendidikan Islam, khususnya dalam penerapan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran berbasis tindakan kelas.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan tujuan meningkatkan sikap disiplin siswa melalui pembelajaran berbasis nilai Islam di MI Al-Ikhlas Paitana. Pada setiap siklus, dilakukan intervensi melalui metode pembiasaan, keteladanan, dan penguatan positif dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan disiplin siswa dari siklus pertama ke siklus kedua.

Pada siklus pertama, data observasi menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa masih tergolong sedang, dengan rata-rata skor observasi 65,4 dari skala 100. Beberapa indikator disiplin yang masih rendah antara lain ketepatan waktu dalam hadir ke sekolah (60,2), kepatuhan terhadap tata tertib kelas (63,8), dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran (72,1). Berdasarkan wawancara

dengan guru kelas, beberapa siswa masih menunjukkan sikap kurang disiplin seperti datang terlambat dan tidak mengerjakan tugas tepat waktu.

Setelah melakukan refleksi dan perbaikan strategi, pada siklus kedua terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam kedisiplinan siswa. Skor rata-rata observasi meningkat menjadi 82,7, dengan peningkatan di setiap indikator, yaitu ketepatan waktu hadir ke sekolah (78,4), kepatuhan terhadap tata tertib kelas (80,5), dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran (89,1). Siswa yang sebelumnya sering datang terlambat mulai menunjukkan perubahan, dan mereka lebih aktif dalam kegiatan kelas.

Hasil angket yang diberikan kepada siswa juga menunjukkan peningkatan sikap disiplin. Pada siklus pertama, hanya 55% siswa yang menyatakan bahwa mereka merasa bertanggung jawab dalam menjalankan aturan sekolah, sementara pada siklus kedua meningkat menjadi 85%. Selain itu, dokumentasi menunjukkan bahwa siswa lebih tertib dalam beribadah di sekolah, seperti shalat berjamaah tepat waktu dan membaca doa sebelum memulai pelajaran.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis nilai Islam dapat meningkatkan disiplin siswa secara signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Suhartini (2018) yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis nilai Islam mampu membentuk karakter disiplin siswa melalui internalisasi nilai-nilai kejujuran, ketekunan, dan kepatuhan terhadap aturan. Dalam konteks MI Al-Ikhlâs Paitana, pendekatan ini berhasil karena siswa diberikan contoh nyata melalui keteladanan guru serta praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Teori pendidikan karakter Islam juga mendukung hasil penelitian ini. Menurut Arifin (2017), pembentukan karakter dalam Islam dilakukan melalui ta'dib (pembentukan akhlak), ta'lim (pembelajaran), dan tarbiyah (pembinaan spiritual dan moral). Dalam penelitian ini, disiplin siswa meningkat karena pendekatan yang diterapkan tidak hanya berupa pengajaran teori, tetapi juga pembiasaan dan penguatan positif, seperti penghargaan bagi siswa yang menunjukkan perubahan positif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Rahmawati (2020) yang menyatakan bahwa kedisiplinan dalam pembelajaran akan meningkat jika siswa memahami makna spiritual di balik aturan yang diterapkan. Dalam penelitian ini, siswa lebih memahami bahwa kedisiplinan bukan hanya kewajiban sekolah, tetapi juga bagian dari ajaran Islam yang mengajarkan ketertiban dan tanggung jawab. Misalnya, mereka lebih sadar bahwa datang tepat waktu ke sekolah sama halnya dengan menunaikan janji, yang merupakan nilai penting dalam Islam.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pandangan Yusuf & Mulyadi (2019) yang menegaskan bahwa lingkungan Islami yang konsisten dapat membantu siswa dalam membangun kebiasaan disiplin. Selama penelitian, lingkungan sekolah diperkuat dengan berbagai aktivitas yang menanamkan nilai-nilai Islam, seperti pengingat shalat, doa bersama, dan kisah-kisah keteladanan Nabi. Hal ini menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih disiplin.

Keberhasilan siklus kedua juga dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial (Bandura, 1986) yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh model yang mereka amati dalam lingkungan mereka. Dalam penelitian ini, guru dan staf sekolah menjadi teladan bagi siswa dalam menunjukkan sikap disiplin, sehingga siswa lebih mudah meniru dan menginternalisasi perilaku tersebut.

Meskipun penelitian ini menunjukkan peningkatan disiplin yang signifikan, terdapat beberapa kendala yang ditemukan, seperti kurangnya peran serta orang tua dalam mendukung kebiasaan disiplin siswa di rumah. Hal ini sesuai dengan penelitian Hidayat & Fauziah (2021) yang menemukan bahwa peran keluarga sangat berpengaruh terhadap konsistensi kedisiplinan siswa di sekolah. Oleh

karena itu, pada penelitian lanjutan, perlu dikembangkan strategi untuk melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran berbasis nilai Islam.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai Islam tidak hanya meningkatkan kedisiplinan siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka secara holistik. Dengan mengajarkan nilai-nilai Islam secara terintegrasi dalam pembelajaran, siswa tidak hanya memahami konsep disiplin secara teori, tetapi juga menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, model ini dapat menjadi solusi efektif dalam pendidikan karakter di madrasah.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian dan teori yang mendukung, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis nilai Islam merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Al-Ikhlas Paitana. Keberhasilan metode ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis Islam memiliki dampak yang positif terhadap pembentukan kepribadian peserta didik, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi dalam meningkatkan disiplin di sekolah-sekolah Islam lainnya.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai Islam secara efektif meningkatkan sikap disiplin siswa di MI Al-Ikhlas Paitana. Melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan penguatan positif, siswa mengalami peningkatan dalam ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib kelas, dan keterlibatan dalam pembelajaran. Hasil observasi dan angket menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua, dengan skor rata-rata disiplin meningkat dari 65,4 menjadi 82,7. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menekankan bahwa pembentukan karakter dilakukan melalui pendidikan moral, pembiasaan, dan lingkungan yang kondusif. Implementasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran menciptakan ekosistem yang mendorong siswa untuk memahami dan menerapkan disiplin tidak hanya sebagai kewajiban akademik tetapi juga sebagai bagian dari ajaran Islam.

Keberhasilan metode ini juga didukung oleh teori pembelajaran sosial yang menyatakan bahwa siswa belajar melalui pengamatan dan peniruan dari lingkungan mereka. Guru yang menjadi role model bagi siswa berperan besar dalam membentuk perilaku disiplin. Selain itu, hasil penelitian menegaskan bahwa lingkungan Islami yang konsisten dapat membantu siswa membangun kebiasaan disiplin yang lebih baik. Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya peran serta orang tua dalam membentuk disiplin di luar sekolah. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya, perlu dikembangkan strategi yang lebih melibatkan keluarga dalam proses pembelajaran berbasis nilai Islam. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis nilai Islam tidak hanya meningkatkan kedisiplinan siswa tetapi juga membentuk karakter mereka secara holistik. Model ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam meningkatkan pendidikan karakter di madrasah dan sekolah Islam lainnya.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2017). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. RajaGrafindo Persada.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Hidayat, R., & Fauziah, N. (2021). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 145–160.
- Rahmawati, S. (2020). Internalization of Islamic Values in Character Education. *Journal of Islamic Education Research*, 5(1), 112–125.
- Suhartini, T. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 220–235.

Yusuf, M., & Mulyadi, A. (2019). The Role of Islamic School Environment in Developing Student Discipline. *International Journal of Islamic Education Studies*, 7(2), 180-195.